

## KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK TINGKAT SMA

Fujianti yuthika Faridah  
SMA Negeri 1 Talaga, Majalengka

fujiantiyuthika21@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kemandirian peserta didik tingkat SMA. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Talaga. Populasi dari penelitian ini berjumlah 279 peserta didik. Instrumen penelitian mengacu pada perkembangan kemandirian yang harus berkembang pada masa remaja yang dikemukakan oleh Steinberg yang terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosi, kemandirian nilai dan kemandirian perilaku. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 24 orang peserta didik SMA Negeri 1 Talaga yang memiliki kategori rendah dengan persentase sebesar 8%. Sebagian lagi berkategori sedang sebesar 163 orang dengan persentase 59%, dan berkategori tinggi sebesar 92 orang dengan persentase 33%.

Kata kunci : Kemandirian, Peserta didik, Sekolah Menengah Atas.

### Abstract

*The study aims to uncover the level of self-reliance of high school learners. The population in this study was a student of class XI SMA Negeri 1 Talaga. The population of this study amounted to 279 students. The research instrument refers to the development of self-reliance that must develop in adolescence expressed by Steinberg consisting of three aspects of emotional self-reliance, value independence and behavioral independence. The results of the data show that there are 24 students of SMA Negeri 1 Talaga which has a low category with a percentage of 8%. Some of the blessings of 163 people are currently at a percentage of 59%, and a high bless of 92 people with a percentage of 33%.*

*Keywords: self-reliance, students, high school.*

### PENDAHULUAN

Seorang individu, terlahir ke dunia dalam keadaan yang tidak berdaya. Ketidakberdayaan ini akan mendesak seseorang bergantung pada lingkungannya terutama pada orang tuanya. Masa ini disebut pula dengan masa transisi atau yang dikenal dengan masa peralihan. Disebut masa peralihan, karena tahap ini, seseorang yang dikatakan anak-anak akan beralih pada masa dewasa yang disebut remaja. Kebanyakan, mereka para remaja akan merasakan berbagai perubahan yang menginginkan adanya kebutuhan dalam mencari alternatif untuk memecahkan berbagai masalah dan hambatan serta berbagai pilihan yang menghampiri. Seiring berjalannya waktu, seorang anak perlahan-lahan diharuskan melepaskan diri dari orangtuanya dan berusaha belajar hidup dalam lingkungan yang baru dan mandiri. Masa remaja senantiasa dituntut untuk mampu mandiri dalam menentukan pilihan yang akan diputuskan.

Permasalahan kemandirian yang terjadi disekolah diantaranya sering kali terdapat beberapa peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah sesaat sebelum jam pelajaran dimulai dengan mengandalkan hasil pekerjaan teman, terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya diri sehingga mencontek ketika ujian, serta saat guru berhalangan hadir atau datang agak terlambat peserta didik tidak melanjutkan materi pelajaran tetapi lebih cenderung melaksanakan kegiatan lain seperti mengobrol bersama teman di kelas, main games dan lain sebagainya. Problem remaja sesuai dengan fenomena ini menunjukkan bahwa pencapaian suatu kemandirian tidaklah mudah. Permasalahan ini menunjukkan belum tercapainya kemandirian peserta didik yang cenderung menunjukkan perilaku yang tidak baik atau negatif.

Perilaku negatif yang dimaksud diantaranya, peserta didik yang bimbang dan cenderung mengandalkan orang-orang di sekitar untuk mengambil keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mengalami perasaan tidak percaya diri saat mengerjakan tugas atau ujian sehingga mencontek, dan sebagainya. Sebagian remaja mungkin saja mampu menunjukkan sikap mandiri, tetapi sebagian remaja lainnya mengalami ketidak mandirian. Fenomena tersebut menunjukan perlunya upaya untuk mengubah perilaku tidak mandiri karena menyebabkan terhambatnya perkembangan kemandirian peserta didik terutama dalam hal bergantung diri terhadap orang lain.

Kemandirian pada remaja merupakan suatu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain dan mampu menentukan pilihan sendiri tanpa terpengaruh orang lain. Kemandirian tercantum dalam susunan kebutuhan hirarki Maslow yang memiliki arti dengan memiliki kemandirian adalah sebuah cara remaja untuk memperoleh harga diri dan dengan menjadi seseorang yang berperilaku mandiri menjadikan individu menghargai dirinya sendiri (Alwisol, 2004, hlm. 260).

Budiman (2012, hlm. 110) menuturkan kemandirian merupakan pondasi individu dewasa saat memasang sikap dan keputusan, mengenali berbagai pilihan dalam memecahkan masalah, serta dapat menentukan dan melakukan nilai yang menjadi prinsip benar atau salah. Steinberg (1993, hlm. 285) mengungkapkan kemandirian merupakan *self governing person* atau kemampuan dalam mengatur diri. Steinberg menjelaskan kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai, memberi pengaturan, atau mengolah tingkah laku sendiri dengan tanda remaja yang mempunyai perilaku mandiri yaitu mengalami perubahan hubungan ikatan emosional dengan orang tua sehingga remaja tidak bergantung secara emosional pada orang tua serta kepada orang di sekitarnya, mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain kemudian dapat konsekuen terhadap keputusan dan mampu memegang seperangkat keyakinan tentang kebenaran dan perasaan salah serta suatu hal yang termasuk penting dan hal yang dirasa tidak penting (Budiman, 2012, hlm. 112).

Maka, dari pemaparan di atas kemandirian adalah sebuah sikap dan perilaku untuk dapat mengaktualisasikan diri untuk tidak terpengaruh pada oran lain. Kemandirian akan menjadi pondasi seorang individu dalam mengambil keputusan dalam menjalani setiap perjalanan kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian yaitu 279 peserta didik. Jenis angket menggunakan skala likert yang telah di judgement mengenai kelayakan lembar angket yang akan digunakan. Analisis data dilakukan dengan melakukan Uji Validitas Data, Uji Realibilitas Instrumen, Uji Normalitas, *Test of Homogeneity of Variances*, dan pengujian hipotesis menggunakan Mann withney dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 16.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talaga merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di jalan Ganeas No. 05 Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Profil kemandirian peserta didik di 279 peserta didik diperoleh dari analisis hasil tes yang diberikan dan didalmnya terbagi menjadi 3 kategori kemandirian yaitu, peserta didik dengan kemandirian tinggi, peserta didik dengan kemandirian sedang, dan kemandirian peserta didik dengan kemandirian rendah. Kategori tersebut diambil dari hasil skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam pengisian kuesioner. Berikut katagori klasifikasi tinggi rendah kemandirian peserta didik:

Klasifikasi tinggi-rendahnya kemandirian	
Interval Data	Kategori
$X > 84$	Rendah
$84 \leq 132$	Sedang
$X \geq 132$	Tinggi

Hasil Kemandirian Peserta Didik		
Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	24 Orang	8%
Sedang	163 Orang	59%
Tinggi	92 Orang	33%

Terdapat 24 orang peserta didik SMA Negeri 1 Talaga yang memiliki kategori rendah dengan persentase sebesar 8%. Sebagian lagi berkatagori sedang sebesar 163 orang dengan persentase 59%, dan berkatagori tinggi sebesar 92 orang dengan persentase 33%. Penelitian dilakukan pada peserta didik yang berkatagori rendah dengan pertimbangan pengamatan guru BK bahwa peserta didik tersebut mencerminkan sikap yang tidak mandiri dalam kesehariannya.

Hasil perolehan data peserta didik tersebut dibuktikan dari seringnya peserta didik yang melakukan tindakan tidak mandiri. Sejalan dengan hal tersebut bahwa terdapat beberapa perilaku tidak mandiri yang dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, mengobrol saat guru tidak ada di kelas, main *game* saat guru telat masuk kelas, bingung dengan kemampuan yang dimilikinya.

Mengacu pada pendapat Steinberg, bahwa pada masa remaja pada umumnya seseorang harus dilatih agar mampu menjadi pribadi mandiri. Karena, mau tidak mau, seseorang dituntut untuk mengembangkan kemandiannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik akan terus berkembang menuju dewasa, namun dalam proses menuju dewasa tersebut harus dilatih terlebih dahulu agar mampu menjadi seseorang yang mandiri. Ketidak mandirian jika terus dibiarkan menurut Shaffer akan mengakibatkan seorang individu mengganggu pada

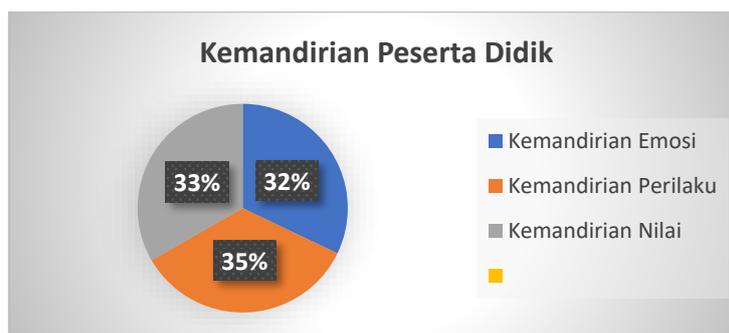
pengembangan identitas diri diantaranya, menggantungkan diri kepada orang lain, tidak bertanggungjawab, serta mudah terpengaruh oleh orang lain.

Data yang diperoleh dari 279 peserta didik yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Talaga, diperoleh hasil kemandirian sebagai berikut;

Gambaran Kemandirian Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Talaga

Indikator	KELAS MIPA					KELAS IPS				TOTAL
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
Kemandirian Emosi	1.373	1.310	1.523	1.396	1.040	1.230	1.001	1.096	1.217	11.186
Kemandirian Perilaku	1.650	1.320	1.335	1.400	904	1.480	1.004	1.094	1.832	12.019
Kemandirian Nilai	1.098	1.301	1.429	1.393	1.340	1.731	1.000	1.094	1.216	11.602
<b>TOTAL</b>	4.121	3.931	4.287	4.189	3.284	4.441	3.005	3.284	4.265	34.807

Kemandirian Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Talaga



Mengacu pada data di atas bahwa, kemandirian peserta didik SMA Negeri 1 Talaga pada indikator kemandirian emosi lebih rendah dibandingkan kedua indikator kemandirian lainnya. Skor kemandirian emosi berjumlah 11.186 atau sebesar 32%. Skor kemandirian perilaku sebesar 12.019 atau sebesar 35%. Kemandirian perilaku lebih besar dari kedua indikator lainnya. Sementara skor indikator kemandirian nilai sebesar 11.602 atau sebesar 33%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (1993, hlm.290), bahwa pada peserta didik yang berusia remaja akan mengalami fase perkembangan yaitu kemandirian yang didalamnya terkandung tiga aspek yang pasti dialami setiap peserta didik diantaranya kemandirian emosi, kemandirian perilaku, serta kemandirian nilai. Sementara menurut Steinberg (1993, hlm. 289), kemandirian perilaku akan lebih tinggi posisinya karena berhubungan dengan seiring bertambahnya usia, maka secara perlahan peserta didik akan berpikir secara lebih rasional. Fase perkembangan ini berkembang seiring dengan perkembangan kogniti. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti perubahan berat badan, tinggi badan, dan penampilan fisik lainnya yang tumbuh dengan cepat menyebabkan remaja akan menyadari dirinya sudah tidak anak kecil lagi.

## SIMPULAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian dan menganalisa data sesuai dengan dasar teori pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Profil kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Talaga dapat diketahui dari hasil kuesioner yang diberikan. Dari 279 peserta didik yang diberikan kuesioner awal (pre-test)

dibagi menjadi 3 kategori kemandirian yaitu, peserta didik dengan kemandirian tinggi, peserta didik dengan kemandirian sedang, dan peserta didik dengan kemandirian rendah. Kategori tersebut diambil dari hasil skor yang diperoleh oleh peserta didik dalam pengisian kuesioner. Dari hasil skoring pre test dan berdasarkan klasifikasi tinggi-rendahnya kemandirian terdapat 24 peserta didik dengan kategori kemandirian rendah.

## REFERENSI

- Alwisol., (2004). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UM Press.
- Budiman, N., (2012)., *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Glazard., Peggy., (1981). *Training Student To Work Independently In Class Room*, Teaching Exceptional Children.
- Habsy, A. B., (2018). *Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior untuk meningkatkan Self Esteem siswa*, FKIP Universitas Darul Ulum Jombang.
- Nazmi., F., D., (2014). *Rangkuman Desain Penelitian Eksperimen*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oemarjoedi., K., (2003). *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*, Jakarta: Kreatif Media Jakarta.
- Rutkiene., A., & Golskiene., T. I., (2013). *Student' Ability To Act Independently In University Studies*. Lithuania: Vytautas Magnus University.
- Steinberg., L., (1993). *Adolescence 3<sup>th</sup>*, Sanfrancisco: McGraw Hill Higher Education.